Perpustakaan Unika

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Uji Asumsi

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* yang dapat dilakukan dengan syarat harus melakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan terlebih dahulu.

1. Uji Normalitas Sebaran

   Uji normalitas ini menggunakan Kolmogorov – Smirnov *Goodness of fit test*. Hasil uji normalitas sebaran menunjukan bahwa variabel Kecerdasan Emosional dengan nilai K-S Z= 0,814 (p>0,05), dan variabel *Problem Focused Coping* pada wanita karir dengan nilai K-S Z= 0,577 (p>0,05). Hasil pengujian normalitas terhadap kedua variabel tersebut memperlihatkan distribusi yang normal. Perhitungan uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E-1

2. Uji Linieritas Hubungan

   Hasil uji linieritas hubungan menunjukan bahwa variabel Kecerdasan Emosional memiliki hubungan yang linier dengan variabel *Problem Focused Coping* pada wanita karir dengan F_{linier} = 14,14 (p <0,01). Perhitungan uji linieritas dapat dilihat pada lampiran E-2.

3. Uji Hipotesis

   Setelah diketahui bahwa data yang diperoleh memenuhi syarat asumsi yaitu distribusi normal dan mempunyai hubungan yang linier, maka data penelitian dapat dianalisis untuk mencari hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan *Problem Focused Coping* pada

Perpustakaan Unika

wanita karir dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Hasilnya adalah terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan *Problem Focused Coping* pada wanita karir (r_{xy} = 0,521; p<0,01). Untuk hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran F.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang menggunakan uji statistik dengan teknik Korelasi *Product Moment* menunjukan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan *Problem Focused Coping* pada wanita karir (r_{xy} = 0,521; p< 0,01). Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Emosional maka *Problem Focused Coping* pada wanita karir semakin tinggi, dan sebaliknya. Berdasarkan hasil diatas, hipotesis penelitian ini dapat diterima.

Dalam penelitian ini mean empirik variabel Kecerdasan Emosional sebesar 119,75 dan mean hipotetik sebesar 100 dengan SDh sebesar 20 Mean empirik Kecerdasan Emosional berada di kawasan mean hipotetik. Hal ini mengindikasikan bahwa Kecerdasan Emosional wanita karir yang bekerja di Bank Panin tergolong sedang. Sedangkan mean empirik *Problem Focused Coping* sebesar135,63 dan mean hipotetik sebesar 112,5 dengan SDh sebesar 22,5. Hal ini mengindikasikan bahwa *Problem Focused Coping* wanita karir yang bekerja di Bank Panin tergolong tinggi. Selain itu diketahui bahwa sumbangan efektif Kecerdasan Emosional pada *Problem Focused Coping* pada wanita karir sebesar 27,1%.

Perpustakaan Unika

Wanita karir yang Kecerdasan Emosionalnya tinggi dalam menghadapi setiap permasalahan yang membutuhkan pemecahan masalah akan berperilaku yang aktif, memiliki perencanaan yang baik, bersedia mencari dukungan saat dibutuhkan, mampu mengkonsentrasikan diri pada aktivitas yang utama, mampu memahami permasalahan secara positif dan mampu menguasai diri dalam segala suasana. Seperti dikatakan Mischel (Goleman, 1999, h.14) bahwa seseorang yang cerdas emosinya secara pribadi lebih efektif, tegas, tidak mudah hancur di bawah beban *stress*, siap menghadapi tantangan dan kesulitan, percaya diri dan yakin akan kemampuannya, dapat dipercaya dan diandalkan, mampu mengambil inisiatif, dan terjun langsung menghadapi masalah.

Seseorang yang mampu memiliki Kecerdasan Emosional yang tinggi lebih mampu menguasai gejolak emosi, menjalin hubungan baik dengan orang lain, dapat mengelola *stress* dan memiliki kesehatan mental yang baik. (Pertiwi, dkk, 1997, h.10). Senada dengan pendapat diatas, Block (Goleman, 1999, h.60) menyebutkan bahwa orang yang secara emosional cerdas akan lebih mudah bergaul, ramah, ceria, jarang cemas atau merasa bersalah, mampu menyesuaikan diri dengan beban *stress*.

Dengan sumbangan kecerdasan emosional yang cukup besar terhadap *Problem Focused Coping* 27,1%, berarti *problem focused coping*. Masih dipengaruhi oleh fariabel-fariabel lain sebesar 72,9%. Dengan sumbangan efektif sebesar 27,1% tersebut untuk mengubah problem focused coping bisa dilakukan dengan mengubah kecerdasan emosional yaitu dengan diadakannya pelatihan yang bertujuan meningkatkan Kecerdasan Emosional yaitu dengan melakukan pelatihan dengan tujuan untuk mengatur kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan

Perpustakaan Unika

ketrampilan sosial dengan lingkungan. Dengan demikian, *Problem Focused Coping*-nya dapat lebih efektif. Prospek perkembangn karir pada semua subyek tidak sama karena subyek yang diteliti memiliki pekerjaan yang berlainan sehingga mempengaruhi pemilihan atau strategi *problem focused coping* pada subyek dan kurang dikendalikan pada penelitian ini sehingga menjadi salah satu kelemahan subyek.